



Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) Upaya Desa Segajih dalam Mewujudkan Keberlanjutan Global Destinasi Pariwisata

Putu Sudira¹, Yoga Sahria², Pardjono³, Moh. Bruri Triyono³,
Septiono Eko Bawono³, Widodo³, Tinesa Fara Prihandini³

^{1,3} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

² Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengakui dan mendorong desa-desa wisata dalam mewujudkan keberlanjutan global sebagai destinasi pariwisata. Desa Segajih adalah salah satu desa wisata yang telah aktif terlibat dalam upaya mencapai keberlanjutan global sebagai destinasi pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendampingan yang dilakukan terhadap Desa Segajih dalam proses penilaian ADWI serta menganalisis upaya Desa Segajih dalam mewujudkan keberlanjutan global sebagai destinasi pariwisata. Pengabdian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait pendampingan ADWI serta upaya Desa Segajih dalam mencapai keberlanjutan global destinasi pariwisata. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan terhadap Desa Segajih memiliki peran yang signifikan dalam membantu desa tersebut mencapai keberlanjutan global sebagai destinasi pariwisata. Melalui pendampingan ini, Desa Segajih berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Selain pendampingan, Desa Segajih juga telah melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan keberlanjutan global sebagai destinasi pariwisata. Upaya tersebut mencakup pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, promosi pariwisata yang bertanggung jawab, pengembangan produk dan layanan pariwisata yang ramah lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Kesimpulannya, pendampingan dalam penilaian ADWI berperan penting dalam membantu Desa Segajih mencapai keberlanjutan global sebagai destinasi pariwisata. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai peran pendampingan dalam mewujudkan keberlanjutan global destinasi pariwisata dan memberikan wawasan bagi desa-desa wisata lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang serupa dalam upaya mencapai keberlanjutan global.

Keywords: Desa Wisata, ADWI, Segajih, Pariwisata

Received: 26.04.2023	Revised: 11.05.2023	Accepted: 19.07.2023	Available online: 30.08.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Sudira, P., Sahria, Y., Pardjono, P., Triyono, M. B., Bawono, S. E., Widodo, W., & Prihandini, T. F. (2023). Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) Upaya Desa Segajih dalam Mewujudkan Keberlanjutan Global Destinasi Pariwisata. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 80-94. DOI: 10.24235/dimasejati.202352.13698

² Corresponding Author: Teknologi Informasi Universitas AMIKOM Yogyakarta; Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman, DIY, Indonesia. 45132; Email: yogasahria@amikom.ac.id

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/13698>

PENDAHULUAN

Indonesia maju pesat dari 7275 desa wisata di seluruh Indonesia sudah ada 4573 peserta desa wisata adwi dari seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2023. Rangkaian kegiatan *Village Award Tourism Indonesia 2023* telah melalui berbagai tahapan kurasi berdasarkan penilaian juri terhadap 5 kategori penilaian klasifikasi desa wisata dan kelengkapan data melalui website. Desa mulai dari proses operasional ke 500 desa wisata teratas dipersempit menjadi 300 desa wisata hingga 75 desa wisata terbaik desa wisata Indonesia Meningkatkan diumumkan oleh Menteri kementerian dengan bangga 75 desa wisata terbaik. Rangkaian kegiatan Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 selanjutnya akan ditinjau dan dievaluasi langsung bersama dewan juri 75 desa wisata terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 di seluruh desa wisata yang belum lolos. 75 desa wisata terbaik tahun 2023 terus bertambah inovasi adaptasi dan kolaborasi melalui pengisian data desa wisata di website Jadesa sebagai wadah dan arahan bagi Kementerian PAN dan RB dalam menyusun rencana pengembangan desa wisata di seluruh Indonesia. Potensi desa wisata sebagai simbol kebangkitan ekonomi nasional (Jiang et al., 2018). Desa wisata banyak diteliti dinegara-negara lain seperti (Demirci et al., 2022), (Ghaderi & Béal, 2020), Desa wisata bertujuan Untuk kesejahteraan masyarakat dari desa wisata kelas dunia untuk Indonesia.

Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong pengembangan keberlanjutan global destinasi pariwisata. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno desa wisata memiliki kekuatan yang besar untuk membangun Indonesia sehingga mendorong terwujudnya kebangkitan ekonomi dengan terbukanya lapangan kerja. Dalam konteks ini, Desa Segajih termasuk 75 desa wisata terbaik dan telah berperan aktif dalam mewujudkan keberlanjutan destinasi pariwisata melalui partisipasi dalam program ADWI. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian lokal (Oka et al., 2021), meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Liu et al., 2022), serta melestarikan budaya dan lingkungan di suatu daerah (Waldo et al., 2023). Namun, perkembangan pariwisata yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan budaya setempat (Ciolac et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi destinasi pariwisata untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan yang memperhatikan keberlanjutan ekonomi (Hakim et al., 2018), social, dan lingkungan (Wang & Li, 2021).

Desa Segajih menyadari pentingnya keberlanjutan dalam mengembangkan pariwisata di wilayah mereka. Melalui pendampingan dalam program ADWI, Desa Segajih berusaha meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi pariwisata mereka dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) merupakan salah satu inisiatif yang signifikan dalam pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendorong keberlanjutan global destinasi pariwisata. Dalam konteks ini, Desa Segajih telah memperlihatkan upaya terdepan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata lokal mereka melalui partisipasi aktif dalam program

ADWI. Keberlanjutan dalam pariwisata menjadi fokus utama bagi banyak destinasi pariwisata di seluruh dunia (Revida et al., 2021). Sementara pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, pertumbuhan yang tidak terkendali dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan alam, budaya lokal, dan masyarakat setempat (Rastogi et al., 2015). Oleh karena itu, pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata menjadi penting dalam menghadapi tantangan ini (Vitasurya, 2016).

Salah satu aspek yang membuat pendampingan ADWI di Desa Segajih menjadi *state of the art* adalah penggunaan Penilaian Anugerah Desa Wisata sebagai alat evaluasi yang objektif dan komprehensif. Penilaian ini mencakup berbagai aspek keberlanjutan, termasuk keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan menggunakan penilaian ini, Desa Segajih dapat mengukur kemajuan dan pencapaian mereka dalam memenuhi standar keberlanjutan pariwisata. Selain itu, Desa Segajih juga memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pengembangan pariwisata. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa kepentingan masyarakat lokal diakomodasi dan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di desa mereka.

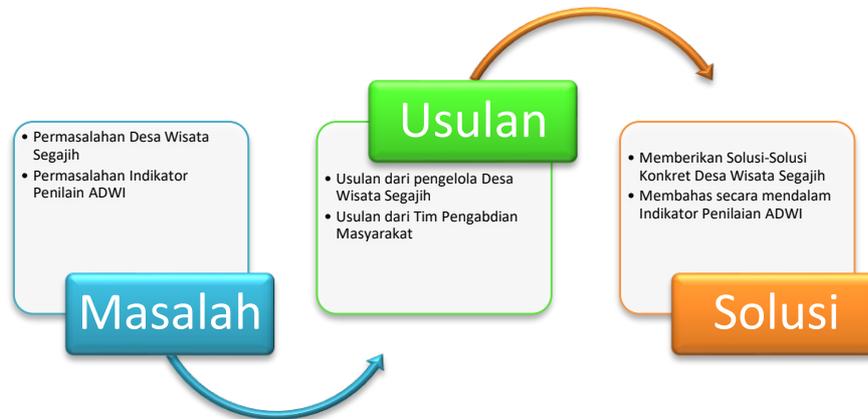
Pendampingan ADWI di Desa Segajih juga mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan semua sektor terkait, termasuk sektor pariwisata, lingkungan, budaya. Pendampingan ini melibatkan berbagai stakeholder, seperti masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku pariwisata. Bersama-sama, mereka bekerja untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi Desa Segajih dalam mewujudkan keberlanjutan destinasi pariwisata. Selain itu, mereka juga merancang strategi dan tindakan konkret untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata memberikan bimbingan teknis dan saran yang berharga bagi Desa Segajih dalam memperbaiki kebijakan dan praktik pengelolaan destinasi pariwisata mereka. Dalam hal ini, penilaian ADWI menjadi alat evaluasi yang objektif untuk mengukur kemajuan dan pencapaian Desa Segajih dalam memenuhi standar keberlanjutan pariwisata. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat lokal tentang pentingnya keberlanjutan dalam pariwisata, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam memelihara lingkungan, mempromosikan budaya lokal, dan meningkatkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan adanya pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata, Desa Segajih berkomitmen diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi pariwisata mereka. Melalui partisipasi aktif dalam program ini, Desa Segajih berharap dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi destinasi pariwisata lainnya dalam mewujudkan keberlanjutan global. Oleh karena itu, Pengabdian ini terkait Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) di Desa Segajih membantu upaya nyata dalam mewujudkan keberlanjutan global destinasi pariwisata.

METODE DAN BAHAN

Metode Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI): Upaya Desa Segajih dalam Mewujudkan Keberlanjutan Global Destinasi Pariwisata dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pendampingan Penilaian ADWI Segajih

Untuk memperlancar Gambar 1 Metode Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI): Upaya Desa Segajih dalam Mewujudkan Keberlanjutan Global Destinasi Pariwisata Langkah-langkah sebagai berikut:

Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan: Melakukan analisis terhadap kondisi dan potensi pariwisata Desa Segajih, Mengidentifikasi tantangan dan masalah yang terkait dengan keberlanjutan destinasi pariwisata.

Pembentukan Tim Pendampingan: Mendirikan tim pendamping yang terdiri dari pakar kepariwisataan, lingkungan, budaya, dan partisipasi masyarakat, Melibatkan pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal dalam tim pendampingan.

Analisis dan Penilaian Awal: Melakukan survei dan studi lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi pariwisata, aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi

Perencanaan dan Strategi: Merumuskan rencana aksi dan strategi untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata Desa Segajih, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, Melibatkan masyarakat lokal dalam merancang strategi untuk memastikan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan.

Pelatihan dan Edukasi: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang praktik-praktik berkelanjutan dalam pariwisata. Memberikan edukasi tentang pentingnya konservasi lingkungan, pelestarian budaya, dan manfaat ekonomi berkelanjutan.

Implementasi: Menerapkan strategi dan tindakan konkret yang telah dirumuskan, seperti pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, pengembangan produk pariwisata berkelanjutan, dan promosi budaya local.

Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan dan pencapaian dalam meningkatkan keberlanjutan pariwisata Desa Segajih, Menggunakan indikator dan kriteria penilaian ADWI untuk mengukur perkembangan dan memastikan pemenuhan standar keberlanjutan pariwisata.

Penyebaran dan Dokumentasi: Mengkomunikasikan hasil dan manfaat dari pendampingan ADWI kepada masyarakat lokal, pelaku pariwisata, dan pihak terkait

lainnya, Membuat laporan dan dokumentasi mengenai proses, strategi, dan hasil dari pendampingan ADWI untuk menjadi acuan. Adapun tujuan metode pendampingan ADWI segajih dapat dilihat pada tabel 1.

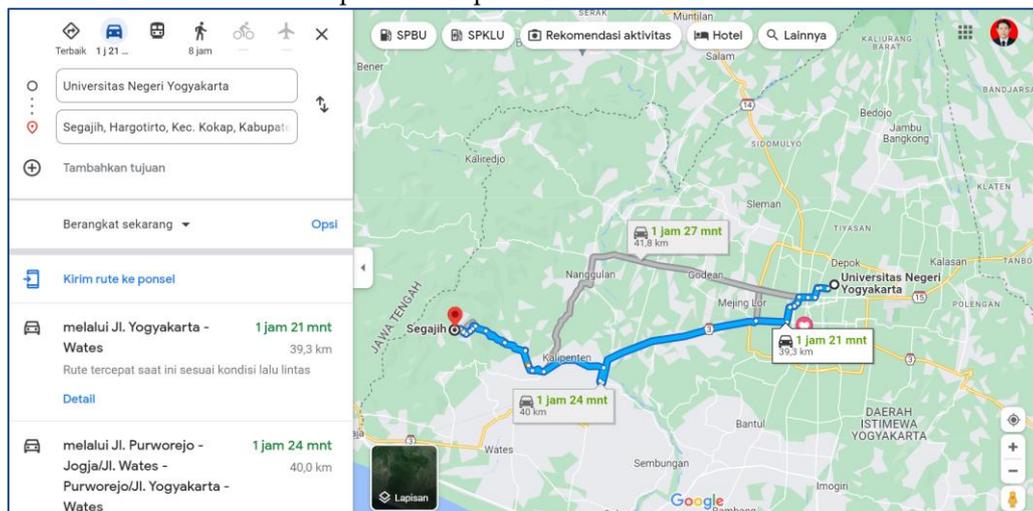
Tabel 1. Tujuan Metode Pendampingan ADWI Segajih

Tujuan Metode Pendampingan ADWI Segajih		
No	Tujuan	Keterangan
1	Meningkatkan Kesadaran	Tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah tentang pentingnya keberlanjutan dalam pengembangan destinasi pariwisata. Pendampingan ADWI akan memberikan informasi, pelatihan, dan edukasi yang memperkuat pemahaman akan praktik-praktik berkelanjutan dan manfaatnya dalam jangka panjang.
2	Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan	Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan dalam destinasi pariwisata Desa Segajih. Dengan mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, dan penggunaan energi terbarukan, Desa Segajih dapat melindungi sumber daya alam yang penting bagi pariwisata dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.
3	Melestarikan Budaya Lokal:	Tujuan lainnya adalah melestarikan budaya lokal Desa Segajih sebagai bagian tak terpisahkan dari destinasi pariwisata. Pendampingan ADWI akan membantu dalam mengidentifikasi, mempromosikan, dan melindungi warisan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini akan membantu masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata tanpa mengorbankan identitas dan integritas budaya mereka.
4	Meningkatkan Manfaat Ekonomi	Pendampingan ADWI akan berfokus pada pengembangan praktik-praktik ekonomi berkelanjutan yang dapat meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Ini melibatkan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan produk pariwisata berkelanjutan, pelibatan pelaku lokal dalam rantai pasok pariwisata, dan pengembangan keterampilan dan lapangan kerja di sektor pariwisata.
5	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	Pendampingan ADWI bertujuan untuk membangun partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Melalui partisipasi yang inklusif, masyarakat akan memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, implementasi kebijakan, dan pemantauan keberlanjutan pariwisata. Hal ini akan memastikan bahwa kepentingan masyarakat lokal diakomodasi dan bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pariwisata di daerah mereka.
6	Meningkatkan Reputasi Destinasi	Pendampingan ADWI bertujuan untuk meningkatkan reputasi Desa Segajih sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memenuhi standar dan kriteria keberlanjutan pariwisata, Desa Segajih dapat memperoleh pengakuan dan sertifikasi yang dapat meningkatkan daya Tarik pengunjung atau wisatawan.

Sumber: Diolah Tim Pengabmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata (Dewi) Segajih, Hargotirto, Kec. Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55653, Dapat ditempuh dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Ke Dewi Segajih kurang lebih 1 jam 21 menit dengan menggunakan kendaraan. Lebih detail lihat peta lokasi pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Jarak UNY ke Desa Wisata Segajih

Anugerah Desa Wisata adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada desa wisata yang dianggap berhasil dalam pengembangan dan promosi pariwisata di Indonesia. Penghargaan ini diberikan untuk mengakui upaya dan prestasi desa-desa dalam mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan potensi wisata alam, budaya, dan tradisional di wilayah mereka. Setiap tahun, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengadakan acara Anugerah Desa Wisata untuk menghormati desa-desa wisata yang berkinerja baik. Acara tersebut melibatkan penilaian oleh para ahli pariwisata, evaluasi kinerja desa wisata, dan penilaian langsung terhadap kualitas, keberlanjutan, dan pengelolaan desa wisata yang diikutsertakan.

Kriteria penilaian Anugerah Desa Wisata dapat meliputi berbagai aspek, seperti kebersihan dan keindahan desa, keberlanjutan lingkungan, kegiatan budaya dan tradisional, promosi dan pemasaran, partisipasi masyarakat lokal, pengelolaan wisata, serta layanan dan fasilitas yang disediakan bagi wisatawan. Pemenang Anugerah Desa Wisata biasanya mendapatkan pengakuan dan dukungan dari pemerintah, serta kesempatan untuk meningkatkan pariwisata desa mereka melalui program-program bantuan dan promosi yang diberikan. Keuntungan mengikuti ADWI Penting Namun, penting untuk diingat bahwa keuntungan yang sebenarnya akan bervariasi tergantung pada masing-masing desa wisata, kualitas pengelolaan pariwisata, dan tingkat persaingan dalam Anugerah Desa Wisata. Penting untuk mempersiapkan diri dengan baik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan desa wisata, serta berkomitmen untuk

terus meningkatkan kualitas dan pengelolaan pariwisata. Hal ini terlihat dari <https://jadesta.kememparekraf.go.id/> tampilan dapat dilihat pada gambar



Gambar 3. Web <https://jadesta.kememparekraf.go.id/>

Setiap penyelenggara setiap tahun Anugerah Desa Wisata mungkin memiliki kategori tambahan atau variasi spesifik sesuai dengan tujuan dan fokus penghargaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dari penyelenggara terkait mengenai kategori yang akan dievaluasi dalam Anugerah Desa Wisata yang akan diikuti. Adapun kategori penilaian ADWI 2023 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kategori Penilaian ADWI 2023

Hasil Diskusi Pendampingan

Diskusi pengabdian masyarakat tentang pendampingan penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) dan upaya Desa Segajih dalam mewujudkan keberlanjutan global destinasi pariwisata menghasilkan beberapa temuan dan rekomendasi. Berikut adalah hasil diskusi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Diskusi Pendampingan ADWI Segajih

Diskusi Pendampingan ADWI Segajih		
No	Tujuan	Hasil Diskusi

1	Kesadaran dan partisipasi masyarakat	Dalam mencapai keberlanjutan destinasi pariwisata, kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal memainkan peran penting. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan melibatkan mereka secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program kepariwisataan.
2	Pelestarian lingkungan alam	Desa Segajih perlu terus memperkuat upaya pelestarian lingkungan alam sebagai bagian dari keberlanjutan destinasi pariwisata. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengurangan limbah dan polusi, serta perlindungan ekosistem lokal. Pemerintah desa dan komunitas lokal harus bekerja sama dalam pengawasan dan pengelolaan lingkungan.
3	Pengembangan produk wisata berkelanjutan	Desa Segajih perlu terus mengembangkan produk wisata yang berkelanjutan dan unik. Hal ini dapat melibatkan pengembangan aktivitas wisata berbasis budaya lokal, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta pendekatan ekonomi yang berpihak pada masyarakat lokal, seperti promosi produk dan kerajinan tangan lokal.
4	Kolaborasi dengan pihak terkait	Desa Segajih perlu menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah desa, instansi terkait, dan pelaku pariwisata lainnya. Melalui kolaborasi ini, dapat dilakukan sinergi dalam penyusunan kebijakan, alokasi sumber daya, dan pengembangan program-program kepariwisataan yang berkelanjutan.
5	Pemasaran dan promosi	Desa Segajih harus mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang fokus pada keberlanjutan dan menarik minat wisatawan yang peduli lingkungan. Penggunaan media sosial, kerjasama dengan agen perjalanan berkelanjutan, serta partisipasi dalam pameran pariwisata berkelanjutan dapat menjadi langkah-langkah yang efektif.
6	Peningkatan kapasitas lokal	Desa Segajih perlu memberikan perhatian pada peningkatan kapasitas masyarakat lokal, terutama dalam hal kepariwisataan berkelanjutan. Pelatihan dan pendidikan tentang keberlanjutan, manajemen destinasi pariwisata, dan keterampilan usaha lokal dapat membantu masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan temuan dan rekomendasi ini, Desa Segajih dapat terus meningkatkan keberlanjutan destinasi pariwisatanya dan menjadi contoh bagi desa-desa wisata lainnya. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, Adapun hasil dari pendampingan penilaian terhadap kategori Penilaian ADWI 2023 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Diskusi Pendampingan penilaian terhadap kategori Penilaian ADWI 2023

Diskusi Kategori Penilaian Pendampingan ADWI Segajih		
No	Tujuan	Hasil Diskusi
1	Daya Tarik Pengunjung	Desa wisata segajih harus meningkatkan diantaranya Keunikan dan keaslian: sejauh mana Desa Wisata memiliki daya tarik unik yang membedakannya dari destinasi lain. Aksesibilitas: tingkat kemudahan akses ke Desa Wisata, termasuk infrastruktur jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Keindahan alam dan

		lingkungan: keindahan alam dan kondisi lingkungan di sekitar Desa Wisata. Kegiatan dan atraksi: keberagaman kegiatan dan atraksi yang ditawarkan oleh Desa Wisata. Fasilitas dan infrastruktur: ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan bagi pengunjung, seperti akomodasi, restoran, toko-toko, tempat ibadah, pusat informasi pariwisata, serta sanitasi dan keamanan yang memadai. Kualitas layanan: tingkat kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung oleh masyarakat dan pelaku pariwisata lokal. Keberlanjutan: sejauh mana Desa Wisata memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisatanya.
2	Homestay & Toilet	Desa wisata segajih harus meningkatkan Kebersihan dan sanitasi: kebersihan dan sanitasi homestay dan toilet. Faktor-faktor seperti kebersihan kamar, tempat tidur, ruang mandi, toilet, serta pengelolaan sampah dan limbah menjadi pertimbangan penting dalam penilaian ini. Ketersediaan fasilitas: ketersediaan fasilitas yang memadai di homestay, termasuk tempat tidur yang nyaman, lemari, meja kerja, penerangan yang memadai, dan fasilitas umum seperti ruang tamu atau dapur bersama (jika ada). Pelayanan dan keramahan: pelayanan dan keramahan tuan rumah homestay. Keberlanjutan: sejauh mana homestay dan toilet memperhatikan aspek keberlanjutan. Aspek-aspek seperti penggunaan energi dan air yang efisien, pengelolaan limbah yang baik, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta partisipasi dan manfaat bagi masyarakat lokal. Kesesuaian dengan budaya lokal: sejauh mana homestay dan toilet mewakili dan mencerminkan budaya lokal. Keamanan: tingkat keamanan dan keamanan yang ada di homestay dan toilet.
3	Digital dan Kreatif	Desa wisata Segajih diharapkan meningkatkan Praktik penggunaan teknologi digital: Sejauh mana Desa Wisata memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi destinasi pariwisata. Faktor-faktor seperti keberadaan situs web, media sosial, pemesanan online, aplikasi mobile, dan penggunaan teknologi informasi lainnya yang baik. Kualitas konten digital: kualitas konten digital yang dihasilkan oleh Desa Wisata. Hal ini meliputi foto, video, dan konten tulisan yang menarik, informatif, dan mampu menarik minat pengunjung harus dikemas. Inovasi dan kreativitas: tingkat inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk, layanan, atau pengalaman yang unik bagi pengunjung. Keterlibatan digital dengan masyarakat lokal: sejauh mana Desa Wisata melibatkan masyarakat lokal dalam praktik digital dan kreatif. Keberlanjutan dan adaptabilitas digital: sejauh mana Desa Wisata mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan adaptabilitas dalam penggunaan teknologi digital. Promosi dan pemasaran digital: strategi promosi dan pemasaran Desa Wisata secara digital.
4	Suvenir	Desa wisata Segajih menjaga Keaslian dan kualitas produk: tingkat keaslian dan kualitas produk souvenir. Souvenir yang berasal dari Desa Wisata atau dibuat oleh masyarakat lokal dengan bahan-bahan berkualitas dan kerajinan tangan yang baik akan dinilai lebih tinggi. Relevansi dengan budaya lokal: sejauh mana souvenir mencerminkan budaya lokal dan identitas Desa Wisata. Kreativitas

		<p>dan inovasi: tingkat kreativitas dan inovasi dalam desain dan konsep suvenir. Suvenir yang menarik, orisinal, dan memiliki elemen kreatif yang menonjol akan dinilai lebih tinggi. Keberlanjutan: aspek keberlanjutan dalam produksi dan penggunaan suvenir. Nilai edukatif dan cerita: apakah suvenir memberikan nilai edukatif atau memiliki cerita yang terkait dengan warisan budaya, tradisi, atau keunikan Desa Wisata. Kemasan dan presentasi: kemasan dan presentasi suvenir. Kemasan yang menarik dan profesional serta informasi yang jelas tentang asal-usul dan makna suvenir akan meningkatkan nilai penilaian. Harga yang wajar: keseimbangan antara kualitas dan harga suvenir.</p>
5	Kelembagaan Desa Wisata dan CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, and Environment</i>)	<p>Desa wisata segajih memperbaiki terkait Struktur organisasi dan manajemen: keberadaan struktur organisasi yang jelas dan efektif dalam pengelolaan Desa Wisata. Faktor-faktor seperti adanya kepengurusan, perencanaan, pengelolaan anggaran, dan sistem monitoring dan evaluasi. Keterlibatan masyarakat: tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait Desa Wisata. Faktor-faktor seperti partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan keberlanjutan partisipasi masyarakat. Kepatuhan terhadap standar CHSE: pemenuhan standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan dalam pengelolaan Desa Wisata. Hal ini mencakup kebersihan fasilitas umum, praktik sanitasi, pengelolaan limbah, keamanan pengunjung, dan upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Desa Wisata. Pelatihan dan sertifikasi: tingkat pelatihan dan sertifikasi yang diberikan kepada masyarakat dan pelaku pariwisata di Desa Wisata terkait dengan CHSE. Faktor-faktor seperti pelatihan kebersihan dan sanitasi, pertolongan pertama, manajemen keamanan, dan sertifikasi keberlanjutan. Kebijakan keberlanjutan: Menilai adanya kebijakan dan upaya dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan Desa Wisata. Hal ini mencakup upaya konservasi lingkungan, penggunaan energi dan air yang efisien, perlindungan warisan budaya, serta manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Monitoring dan evaluasi: Menilai keberadaan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kinerja kelembagaan Desa Wisata dan pemenuhan standar CHSE. Faktor-faktor seperti pengumpulan data, analisis kinerja, tindak lanjut, dan perbaikan berkelanjutan</p>

Selain membahas diskusi diatas Prof. Putu Sudira, Prof. Pardjono, Team Pengabdian dan Pengelola Desa Wisata segajih membahas tagline “ Pulang ke Rumah Simbah” dan “ *Live In And Education*” lihat Gambar 5. Tagline "Pulang ke Rumah Simbah" pada Desa Wisata memiliki arti yang mendalam dan menggambarkan pengalaman yang ingin ditawarkan kepada pengunjung. Pulang kerumah simbah *Sense of Homecoming* Tagline ini mengandung makna bahwa Desa Wisata ingin memberikan pengalaman kepada pengunjung seperti pulang ke rumah nenek moyang atau rumah keluarga. Desa Wisata ingin menciptakan suasana yang hangat, ramah, dan akrab bagi pengunjung sehingga mereka merasa seperti pulang ke rumah. "Simbah" merujuk pada

leluhur atau nenek moyang. Tagline tersebut menyoroti warisan budaya dan tradisi yang dijaga dan dipromosikan oleh Desa Wisata. Pengunjung diajak untuk merasakan kekayaan budaya dan tradisi yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Tagline ini juga mengandung pesan tentang pentingnya kebersamaan dan kehangatan dalam budaya lokal. Tagline tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata memiliki identitas lokal yang kuat dan berusaha mempertahankan autentisitasnya. Dengan mengajak pengunjung "pulang ke rumah Simbah," Desa Wisata ingin menonjolkan keunikan dan kekhasan budaya lokal yang menjadi daya tarik destinasi tersebut.



Gambar 5. Diskusi Pendampingan Penilaian ADWI

Sedangkan Tagline "Live In and Education" pada Desa Wisata memiliki arti yang menggambarkan pengalaman tinggal dan pembelajaran yang ditawarkan kepada pengunjung. Tagline "Live In and Education" menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran di Desa Wisata. Desa Wisata menyediakan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar dan memahami lebih dalam tentang budaya, tradisi, kehidupan masyarakat lokal, dan kegiatan sehari-hari melalui berbagai program, workshop, atau kegiatan edukatif. Desa Wisata ingin mengundang pengunjung untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat lokal dan budaya setempat. Pengunjung dapat belajar tentang nilai-nilai budaya, tradisi, kerajinan lokal, seni, atau kegiatan pertanian, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan di desa. Tagline tersebut memuat Pengalaman Tinggal menginap di Desa Wisata sebagai bagian dari wisatawan. Tagline tersebut juga menggambarkan komitmen Desa Wisata dalam memberikan pendidikan dan kesadaran terkait lingkungan kepada pengunjung. Desa Wisata mungkin menawarkan program atau kegiatan yang mengedukasi pengunjung

tentang pentingnya keberlanjutan, pelestarian alam, atau praktik ramah lingkungan. Desa Wisata menyediakan akomodasi atau homestay yang memungkinkan pengunjung untuk benar-benar merasakan kehidupan sehari-hari di desa, sehingga mereka dapat "hidup di dalamnya" dan merasakan suasana autentik yang ditawarkan. Team pengabdian juga bermalam dan menginap di homestay warga desa wisata segajih lihat Gambar 6.



Gambar 6. Homestay Bapak Sutrisno

Berikut adalah beberapa rekomendasi dari pendampingan yang dapat membantu Desa Wisata dalam mencapai prestasi dan menjadi juara dalam penilaian ADWI dengan indikator yang telah disebutkan:

Tabel 4. Rekomendasi penilaian terhadap kategori Penilaian ADWI 2023

Rekomendasi Kategori Penilaian Pendampingan ADWI Desa Wisata Segajih		
No	Tujuan	Hasil Rekomendasi Pendampingan
1	Daya Tarik Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi dan promosikan keunikan dan kekayaan alam, budaya, atau atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata. • Tingkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti aksesibilitas, tanda petunjuk, area parkir, dan area istirahat. • Berikan pengalaman yang beragam dan unik kepada pengunjung, seperti tur budaya, kegiatan interaktif, atau pameran lokal. • Libatkan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan acara dan kegiatan di Desa Wisata untuk menciptakan suasana yang autentik dan ramah.
2	Homestay & Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatkan kualitas dan kebersihan homestay, dengan memperhatikan fasilitas, kebersihan kamar, kenyamanan tempat tidur, dan pelayanan yang ramah.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pastikan adanya fasilitas toilet yang bersih, terawat, dan memadai di area Desa Wisata. • Lakukan pelatihan kepada pemilik homestay dan pengelola toilet mengenai kebersihan, sanitasi, dan pelayanan yang baik. • Dukung penggunaan produk ramah lingkungan dalam homestay dan toilet, seperti penggunaan air dan listrik yang efisien.
3	Digital dan Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan Desa Wisata, seperti website, media sosial, atau aplikasi mobile untuk memberikan informasi kepada pengunjung. • Kembangkan konten kreatif, seperti video, foto, atau cerita, yang menarik dan memperlihatkan keunikan Desa Wisata. • Lakukan inovasi dalam penggunaan teknologi, seperti pengembangan aplikasi panduan wisata digital, tur virtual, atau penggunaan teknologi <i>Augmented Reality</i> (AR) atau <i>Virtual Reality</i> (VR) dalam pengalaman pengunjung
4	Suvenir	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi produk souvenir yang berhubungan dengan budaya lokal dan unik, seperti kerajinan tangan, makanan khas, atau tekstil tradisional. • Pastikan keaslian, kualitas, dan nilai artistik dari souvenir yang ditawarkan. • Kemas souvenir dengan menarik dan cantik, serta sertakan informasi tentang asal-usul, nilai budaya, atau cerita di balik souvenir tersebut. • Promosikan souvenir secara aktif kepada pengunjung melalui toko souvenir, pusat informasi, atau melalui pemasaran online.
5	Kelembagaan Desa Wisata dan CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, and Environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan tingkatkan kelembagaan yang kuat dalam pengelolaan Desa Wisata, seperti pembentukan lembaga pengelola, struktur organisasi, dan mekanisme pengambilan keputusan. • Pastikan kepatuhan dan pemenuhan standar CHSE dalam pengelolaan Desa Wisata, termasuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan studi kasus untuk memahami langkah-langkah yang diambil oleh Desa Segajih. Melalui pendekatan ini, masyarakat lokal dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kepariwisataan. Pendampingan penilaian ADWI dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberlanjutan pariwisata di Desa Segajih. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Desa Segajih telah berhasil meningkatkan keberlanjutan destinasi pariwisatanya melalui pendampingan penilaian ADWI. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk pelestarian lingkungan alam, pengembangan produk wisata yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat lokal, serta promosi dan pemasaran yang berfokus pada keberlanjutan. Melalui kerjasama antara pemerintah desa, komunitas lokal, dan pelaku pariwisata, Desa Segajih

meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Pengabdian masyarakat ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Desa Segajih dalam mencapai keberlanjutan pariwisata. Tantangan-tantangan ini termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan, dan perubahan pola pikir dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait terus mendukung upaya Desa Segajih dalam mewujudkan keberlanjutan pariwisata. Diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku pariwisata untuk menciptakan kebijakan yang mendukung dan memperkuat upaya keberlanjutan destinasi pariwisata. Selain itu, pendekatan partisipatif harus terus diterapkan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program kepariwisataan. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kepariwisataan berkelanjutan dan dapat menjadi referensi bagi desa-desa wisata lainnya yang ingin meningkatkan keberlanjutan destinasi pariwisata mereka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pengelola desa wisata segajih yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Ciolac, R., Iancu, T., Popescu, G., Adamov, T., Feher, A., & Stanciu, S. (2022). Smart Tourist Village—An Entrepreneurial Necessity for Maramures Rural Area. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148914>
- Demirci, T., Akin, N., Öztürk, H. İ., & Oğul, A. (2022). A metagenomic approach to homemade back-slopped yogurts produced in mountainous villages of Turkey with the potential next-generation probiotics. *LWT*, 154, 112860. <https://doi.org/10.1016/J.LWT.2021.112860>
- Ghaderi, Z., & Béal, L. (2020). Local impression of tourist photographing: A perspective from Iran. *Tourism Management*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.103962>
- Hakim, M., Hakim, A., Hakim, L., & Harahab, N. (2018). Coastal tourism management model toward developing independent tourist village in Central Lombok District, Indonesia. *Resources*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/resources7040069>
- Jiang, P., Wang, Y., & Peng, Z. (2018). The application potential of solar energy sources in Shanghai's existing workers' village. *Energy Procedia*, 152, 1085–1090. <https://doi.org/10.1016/J.EGYPRO.2018.09.127>
- Liu, Y., Shi, H., Su, Z., & Kumail, T. (2022). Sustainability and Risks of Rural Household Livelihoods in Ethnic Tourist Villages: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095409>

- Oka, I. M. D., Murni, N. G. N. S., & Mecha, I. P. S. (2021). The community-based tourism at the tourist village in the local people's perspective. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 977–996. <https://doi.org/10.30892/gtg.38401-735>
- Rastogi, A., Hickey, G. M., Anand, A., Badola, R., & Hussain, S. A. (2015). Wildlife-tourism, local communities and tiger conservation: A village-level study in Corbett Tiger Reserve, India. *Forest Policy and Economics*, 61, 11–19. <https://doi.org/10.1016/J.FORPOL.2015.04.007>
- Revida, E., Trimurni, F., & Purba, S. (2021). The Innovation of Tourist villages To Enhance Tourist Visits in Samosir, North Sumatera. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.150>
- Vitasurya, V. R. (2016). Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 216, 97–108. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.12.014>
- Waldo, S., Blomquist, J., Sundström, K., & Waldo, Å. (2023). Are local fisheries important for marine tourism? A case study of the Swedish fishing village Träslövsläge. *Regional Studies in Marine Science*, 61, 102888. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2023.102888>
- Wang, D., & Li, D. (2021). The cognition of the spatial art forms of tourist villages based on ecological engineering and sustainable development. *Ecological Chemistry and Engineering S*, 28(4). <https://doi.org/10.2478/eces-2021-0038>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Putu Sudira, Yoga Sahria, Pardjono, Moh Bruri Triyono, Septiono Eko Bawono, Widodo, Tinesa Fara Prihandini

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon